



PENGARUH *BABY SPA* TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 3-6 BULAN

Titin Verayensi[✉], Indah Fitri Andini², Derison Marsinova Bakara³

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :

25 September 2022

Disetujui :

31 Januari 2025

Di Publikasi :

31 Januari 2025

Keywords: Baby SPA,
Berat Badan, Bayi

Abstrak

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai usia mengalami pematangan organ. Pertumbuhan adalah adanya perubahan dalam jumlah akibat penambahan sel dan pembentukan protein baru sehingga meningkatkan jumlah dan ukuran sel diseluruh bagian tubuh. Salah satu metode non farmakologi untuk membantu proses kenaikan berat badan bayi yaitu melakukan *Baby Spa*. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental*, dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini ibu bersalin sebanyak 21 sampel. Kelompok intervensi melakukan *Baby Spa*. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner dan berat badan dinilai dengan menggunakan timbangan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon*. Hasil analisis diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang bermakna adanya pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Saran bagi bidan perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang *baby spa* kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan berat badan bayinya.

THE INFLUENCE OF BABY SPA ON WEIGHT GAINS OF 3-6 MONTHS BABIES

Abstract

Neonates are newborns to the age of organ maturation. Growth is a change in the number due to the addition of cells and the formation of new proteins, thereby increasing the number and size of cells in all parts of the body. One of the non-pharmacological methods to help the baby's weight gain process is doing *Baby Spa*. This type of research uses a pre-experimental design, with one group pretest-posttest design. The sampling technique used purposive sampling technique, the sample of this study were 21 samples of maternity mothers. The intervention group did *Baby Spa*. Primary data was collected by conducting interviews using questionnaires and body weight was assessed using scales. The statistical test used is the Wilcoxon test. The results of the analysis obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is an effect of *Baby SPA* on the increase in infant weight before and after the intervention. The results of the analysis obtained a p value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is an effect of *Baby SPA* on the increase in infant weight before and after the intervention.

© 2025 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: titinverayensiskm@gmail.com, momyindah_154@yahoo.com

ISSN 2442-8183

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada anak sudah menjadi perhatian dari Pemerintah Indonesia diwujudkan melalui RPJMN 2020-2024 yang salah satu fokusnya adalah perbaikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Stunting dan kekurangan gizi lainnya pada 1.000 HPK di samping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Pofil Kesehatan Anak, 2020).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%.

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI, 2017)

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Faktor internal (genetik) adalah faktor bawaan dan patologis, jenis kelamin dan ras atau suku bangsa. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor pendukung yang sangat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal, yang terdiri dari faktor lingkungan pranatal (masih dalam kandungan) dan faktor lingkungan pascanatal (setelah lahir). Faktor pendukung (pascanatal) yang sangat menentukan pertumbuhan fisik bagi anaknya yaitu nutrisi, status kesehatan, ekonomi keluarga dan stimulasi (Oktiawati, dkk, 2017).

Baby Spa berasal dari kata latin yang berarti *Baby* itu Bayi dan *Spa* (*Solus Per Aqua*) Perawatan yang dilakukan dengan Air. *Baby Spa* dapat diartikan perawatan yang dilakukan untuk bayi

dengan media air. Unsur dasar spa salah satunya adalah terapi air (*Swim/Berenang*), *Massage* (Pijat) dan *Gym* (Senam) (Julianti,2017).

Usia 3-6 bulan merupakan saat yang tepat bagi bayi untuk mengenal kolam renang. Hal ini dikarenakan refleks akuatiknya belum menghilang (kemampuan menarik nafas sebelum menyentuh air), bayi juga mempunyai naluri mengapung dan menyelam yang mencegahnya menelan air saat berada di dalam air. Pada usia 3 bulan kontrol pada leher dan tengkuk sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak. Bayi memiliki dua refleks yang dapat membuatnya berenang dengan baik yaitu Reflek Menyelam (*Dive Reflek*) dan Reflek Berenang (*Swim Reflek*). Reflek ini akan menyebabkan bayi bisa menahan nafas serta mampu membuka mata mereka ketika berada didalam air. Bayi yang menyelam akan menggerakkan lengan dan kaki dalam gerakan renang, sehingga bayi terlihat seperti perenang alami. *Baby Spa* bermanfaat memberikan ketenangan, kenyamanan, dan kesegaran, sehingga bayi akan relaks dan dapat tidur nyenyak. Dapat diketahui bahwa hormon pertumbuhan 75% bekerja pada saat bayi tidur. Semakin tinggi jumlah jam tidur bayi pengeluaran hormon pertumbuhan juga meningkat (Wahyuningsih, 2018).

Menurut hasil penelitian Wulan Margiana menunjukan bahwa *Baby Spa* berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi di Rumah Sehat Kita Purwokerto ($p=0,001$). Temuan penelitian menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian Sumini yang berjudul pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi didapatkan hasil ada pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi usia 1-6 bulan. Dari hasil uji t tersebut terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 Keputusan uji statistic H_a diterima bila $p < 0,05$ Maka dapat disimpulkan $0,00 < 0,05$ sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan (Margiana, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimental*, dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi dengan usia 3-6 bulan di PMB Puskesmas Tunas Harapan. Eksklusi dalam penelitian ini adalah bayi prematur, bayi dengan alergi, bayi sakit. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 21 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu timbangan. Pelaksanaan *baby spa* dimulai dengan melakukan *baby massage* dahulu selama 15 menit dilanjutkan dengan *baby gym* 5 menit lalu dilanjutkan dengan

No	Variabel	Peningkatan Berat Badan			
		Mean	Median	Min-Max	Std. Deviation
1.	BB Sebelum	5.052,38	4500	3000 - 8300	1572.456
2.	BB Sesudah	5.857,14	5700	4300 - 9000	1402.701

baby swim selama 10 menit. Sebelumnya siapkan air hangat - lalu pengenalan air – memasang neck ring – (renang bayi dilakukan menggunakan pelampung khusus). Intervensi dilakukan dua kali seminggu selama 2 minggu. Air yang digunakan untuk berenang cukup hangat, minimal bersuhu 33-35°C agar bayi tidak kedinginan dan rileks. Setelah 2 minggu ukur kembali berat badan bayi dengan menggunakan timbangan digital.

Analisis data dengan analisa Univariat dan Bivariat. Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *shapiro-wilk*. Mengetahui pengaruh *baby SPA* terhadap berat badan bayi usia 3- 6 bulan dan didapat hasil distribusi data tidak normal. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat hasil perbandingan pretest dan post tes.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Baby SPA	
	N (21)	%
Umur Bayi		
3 Bulan	9	42.9
4 Bulan	8	38.1
5 Bulan	3	14.3
6 Bulan	1	4.8
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	66.7
Laki-laki	7	33.3
Total	21	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diperoleh data responden umur 3 bulan memiliki distribusi paling banyak yaitu masing 9 responden (42.9%), dan umur 6 bulan memiliki distribusi paling sedikit yaitu 1 responden (4.8 %). Data dari responden berjenis kelamin perempuan memiliki distribusi paling banyak yaitu 14 responden (66.7%) dan laki-

laki memiliki distribusi 7 responden (33,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Sebelum (pre test) dan Sesudah (post test)

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai berat badan rata-rata sebelum dilakukan *Baby SPA* adalah 5.052,38gram dengan nilai minimum-maximum (3000-8300 gram) dan Std Deviation 1572.456 Sedangkan sesudah dilakukan *Baby SPA* pada minggu ke-2 berat badan bayi mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata adalah 5.857,14 gram dengan nilai minimum-maximum (4300-9000 gram) dan Std Deviation 1402.701.

Tabel 3 Normalitas data (Shapiro-Wilk) pada kelompok baby SPA sebelum dilakukan intervensi

Berdasarkan table 3 diatas dapat dijelaskan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk test* (sampel <50), nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada kelompok sebelum maka distribusi data adalah normal dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada kelompok sesudah maka distribusi data tidak normal. Dikarenakan ada salah satu data yang tidak berdistribusi normal maka

Kelompok	Df	p-value ^a
Baby SPA Sebelum	21	0.100
Baby SPA Sesudah	21	0.048

teknik uji statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji *Wilcoxon* yang termasuk dalam prosedur parametrik yang mensyaratkan adanya ketidaknormalan data (Sugiyono,2012).

Tabel 4 Pengaruh Baby SPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi

Peningkatan Berat Badan	N	Mean	Selisih Mean	Sd	Z	P Value
Sebelum Baby Spa	21	5.052,38	804,76	1572.456	-	0,000
Sesudah Baby Spa	21	5.857,14		1402.701	4.042	

Berdasarkan table 4 di atas didapatkan bahwa nilai rata-rata berat badan bayi setelah diberi perlakuan *Baby SPA* selama 2 minggu mengalami peningkatan sebesar 804,76 gram dari sebelum

mendapat perlakuan *Baby SPA*. Hasil uji wilcoxon diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang bermakna adanya pengaruh *Baby SPA* terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Pembahasan dalam penelitian ini dari berbagai hasil penelitian banyak yang mengemukakan bahwa *baby spa* dapat membantu proses kenaikan berat badan bayi. *Baby Spa* itu sendiri adalah merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan layanan senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby hydro*), pijat bayi (*baby massage*). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Baby SPA* merupakan suatu tindakan perawatan dengan media air yang dilakukan secara sederhana yaitu senam bayi, berenang, pijat bayi yang tujuannya memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang bayi. (Yulia Safitri, dkk. 2020)

Baby SPA lebih terbukti dalam meningkatkan berat badan karena pada saat *Baby SPA* bayi memerlukan energi yang lebih besar pada saat melakukan berenang selama 20 menit dengan media air hangat sehingga bayi mengeluarkan energi dalam tubuh yang lebih banyak, setelah bayi melakukan treatment *Baby SPA* nafsu makan bayi akan meningkat dan pola tidur bayi akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dari *massage* yang bersifat rileksasi (Mita, 2015).

Dengan di berikan *Baby SPA* aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* yang akan menyebabkan peningkatan *enzim* penyerapan *gastrin* dan *insulin* sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi (Dewi, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Profesor Robyn Jourgensen (2007) yang menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar berenang diusia dini memiliki banyak keterampilan dan mencapai titik pertumbuhan yang lebih cepat karena berenang membutuhkan gerakan seluruh otot motoriknya. Berenang secara rutin juga dapat meningkatkan metabolisme tubuh bayi sehingga mempengaruhi nafsu makan bayi. Apabila metabolisme tubuh bayi terganggu menyebabkan nafsu makan bayi menurun dan jika metabolisme tubuh bayi meningkatkan menyebabkan nafsu makan juga meningkat. Sehingga jika anak

berenang secara rutin maka selain meningkatkan pertumbuhan, berenang juga dapat meningkatkan berat badan (Roesli, 2010 dalam Royhanati, 2018).

Aktivitas berenang dengan air hangat yang membutuhkan gerakan otot-otot tubuh bayi dapat melancarkan sirkulasi darah serta meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga ketika setelah bayi berenang peneliti sering menjumpai bayi merasakan lapar dan mengantuk. Hal ini didukung oleh pendapat Galenia (2014) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat *baby spa* adalah meningkatkan kualitas tidur bayi menjadi lebih baik. Penelitian yang sebelumnya dilakukan Melati, dkk (2017) pada 38 bayi yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 12 bayi mendapat dua kali *baby spa* dalam seminggu dan 13 bayi mendapat tiga kali *baby spa* serta kelompok ketiga adalah kelompok kontrol yang diberikan pijat bayi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil peningkatan berat badan bayi lebih baik pada kelompok yang mendapat *baby spa* dua kali seminggu dibandingkan tiga kali seminggu. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Aditya (2014) yang mengatakan bahwa *baby spa* sebaiknya dilakukan sekali seminggu atau setiap dua minggu (Mulyana, 2020)

Semua bayi akan mengalami kenaikan berat badan, tetapi bayi yang di pijat dengan sistematis dan teratur dengan frekuensi 1 kali dalam 1 minggu selama 2 minggu akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih signifikan, hal ini dikarenakan adanya teori *Nervus Vagus*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *baby spa* sangat mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Selain itu peneliti juga melihat manfaat lain dari dilakukannya *baby spa* terhadap responden yaitu bayi lebih nyenyak tidurnya, frekuensi dan durasi menyusui meningkat dari sebelum dilakukan *baby spa*. Sehingga diharapkan para tenaga kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan dapat menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan seperti *Baby Spa*.

Penutup

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *baby SPA* dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 3-6 bulan.

Saran bagi Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan perlu mengembangkan promosi dan edukasi tentang *baby spa* kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan berat badan bayinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi pemberian leaflet yang dapat dilakukan melalui posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Afenti, Aryunista and, Isnaini Herawati, SST.FT., M.Sc, 2017. Pengaruh Baby Spa and Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Klinik Aura Baby Spa Salatiga. Skripsi Thesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggraeni, J., Paramita, P. D., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Keanekaragaman Produk, Kualitas Pelayanan Dan Store Atmosphere Terhadap Impulse Buying di Butik Cassanova Semarang. *Journal Of Managemant*, 2(2), 1-20.
- Cahyani, dkk. 2018. Identifikasi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Algoritme *Backpropagation*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol.2 (5). Hal: 1778-1786.
- Damayanti Santi (2015) *Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dewi, S., (2016). *Pijat dan Asuhan Gizi Tepat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- Dewi Vivian, Nanny Lia. 2013. *Asuhan Bayi dan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Galenia MCC. 2014. *Home Baby SPA*. Jakarta Timur : Penerbit Plus+
- Herman, 2020. The Relationship Of Family Roles And Attitudes In Child Care With Cases Of Caput Succedeneum . *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1. no 2
- Julianti. *Rahasia Baby Spa*. I. Jakarta: Writerpreneur Club; 2017. 14, 26, 37, 48P.
- Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. JAKARTA: Departemen Kesehatan Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *PMK No.2 Tentang Standar Antropometri Anak*
- Kusmini, dkk. 2020. *Loving Baby Massage And Spa*. Semarang : Indonesian Holistic Care Association (IHCA)
- Margiana W, Muflilah Is. Pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi. 2018;10:29-31
- Mita, 2015. Effect Baby Solus Per Aqua on Weight Gain In Infants With Low Birth Weight 4-6 Month. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Mulyana, dkk. 2020. Perubahan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Sebelum dan Sesudah Mendapat Baby Spa. Sumbawa Barat : Malang Journal Of Midwifery Volume 2 Nomor 1 Bulan April Tahun 2020
- Naufal Adan faris, dan Priliya. 2019. Pengaruh *Baby Massage* dan *Baby SPA (Solus Per Aqua)* Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan. *URECOL*. Hal: 153-156
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Pustaka.
- Prastiani Db, Setyaningrum I. Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 3-1 Bulan. 2017;4(November 2016):80-4.
- Purnamasari, U., Damayanti, F., & Nurjanah, S. (2015). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 bulan Di Mom'me Organic Baby And Kids Spa Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 40-43. doi:https://doi.org/10.26714/jk.4.2.2015.40-43.
- Oktiawati A, Julianti E. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi di My Baby Spa Surabaya Esti Rachmawati Wahyuningtyas Universitas Negeri Surabaya, Titi_Ian@Ymail.Com Abstrak. Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi di My Baby Spa Surabaya. 2017;06:241-5.
- Rahayu, dkk. 2015. Pengaruh Baby SPA terhadap Kenaikan Berat Badan dan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan. Vol.11 (2). Hal : 989-994
- Soetjningsih, Gde Ranuh IGN. 2015. *Tumbuh*

Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Setiana Anang. 2018. *Riset Terapan Kebidanan*.
Jawa Barat : Lovrinz Publising.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Wahyuningsih Se, Setiyowati W, Akademi D, Abdi
K, Semarang H, Akademi D, Et Al.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan Di
Klinik Little Angel Mapagan Ungaran
Kabupaten Semarang.
2018;Ii(3):2-6.

World Health Organization (WHO). 2019. "Child
Growth Standart."

Yulia Safitri ,Desi Handayani Lubis,SST Wilda
yunita,2020.Stimulasi Baby Spa
Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi dan
Balita.Yayasan Pendidikan Cendikia
Muslim

Yusari Asih.Gusti Ayu Mirah WS,2019.
Optimalisasi Pertumbuhan Bayi dengan
Baby Massage and Spa. Jurnal
Kesehatan.Vol 10.No 2.

Zaidah Lailatuz. 2020. Analisis Faktor yang
Mempengaruhi *Delayed Development* pada
Anak Usia 12-24 Bulan di Rumah Sakit
Yogyakarta. *Jurnal Fisioterapi dan
Rehabilitasi*. Vol. 4 (1). Hal : 54-63